

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Tinjauan tentang Strategi Pembelajaran

###### a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis besarhaluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>11</sup> Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang aktif digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.<sup>12</sup> Hal ini sangat diperlukan untuk proses perbaikan mengajar yang telah dilakukannya. 3 Hal ini disebutkan dalam firman Allah pada Surat Al-Mujadilah ayat 11 sebagai berikut:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

---

<sup>11</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, ( Jakarta: RinekaCipta, 1997), hal. 5

<sup>12</sup>Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012). hal.3

Artinya: *Allah akan meningkatkan derajat orang beriman danberilmu pengetahuan beberapa derajat.* (QS. Al- Mujadilah: 11)<sup>13</sup> Proses pembelajaran di sekolah sangat kompleks. Dalam prosestersebut terkandung aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis. Aspek pedagogis merujuk pada kenyataan bahwa belajar mengajar disekolah terutama di sekolah dasar berlangsung dalam lingkungan pendidikan dimana guru harus mendampingi peserta didik dalam perkembangannya menuju kedewasaan.<sup>14</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat perlu dipergunakan, karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal

Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sangat brguna bagi guru lebih-lebih bagi peserta didik. Bagi guru, strategi daptat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi peserta didik atau santri penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses

---

<sup>13</sup>Al-Qur" an Al-Kharim dan Terjemah Bahasa Indonesia, (Kudus: Menara Kudus, t.t.t), hal.543

<sup>14</sup>Acep Yonny, *Cara cerdas membangkitkan semangat belajar siswa*, (Yogyakarta: PT CitraAji Parama, 2012), hal. 16

beajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar bagi peserta didik.

Sedangkan menurut Wina Sanjaya yang dikutip oleh Novan Ardy Wiyani bahwa kegiatan-kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran disebut dengan pengalaman belajar. Adapun pengembangan pengalaman belajar dibagi menjadi tiga tahapan sebagai berikut:<sup>15</sup>

a. Tahap prainstruksional.

Tahap ini merupakan tahapan yang dilakukan oleh guru ketika ia memulai proses pembelajaran. Beberapa kegiatan yang lazim dilakukan oleh guru dalam tahapan ini, antara lain:

- 1) Guru mengucapkan salam untuk membuka kegiatan belajar dan memimpin doa sebelum mengajar.
- 2) Guru menanyakan kehadiran peserta didik lalu mencatat peserta didik yang tidak hadir.
- 3) Mereview secara singkat kegiatan pembelajaran sebelumnya serta mengkaitkannya dengan kegiatan pembelajaran hari itu.
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum dikuasainya dari kegiatan belajar sebelumnya

---

<sup>15</sup> Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Pembelajaran: Tata Rancang Pendidikan Menuju Pencapaian Kompetensi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 156-161

5) Setelah guru yakin jika peserta didik sudah benar-benar menguasai dan dapat mencapai kompetensi pada kegiatan sebelumnya, barulah guru menyampaikan kompetensi yang harus dicapai peserta didik dalam kegiatan belajar hari itu.

Tujuan dari tahapan ini pada dasarnya untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik terhadap penguasaan materi sebelumnya dan memunculkan kesiapan belajar serta memotivasi belajar peserta didik dalam kegiatan belajar hari itu.

b. Tahap Instruksional.

Tahap ini disebut juga tahap inti. Dalam implementasi kurikulum 2013, pengalaman belajar yang diberikan oleh guru sebagai desainer pembelajaran kepada peserta didik terfokus pada kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Dalam kegiatan eksplorasi guru dapat melakukan lima kegiatan, sebagai berikut:

- 1) Melibatkan peserta didik dalam mencari informasi yang luas serta radikal mengenai topik atau tema materi yang hendak dipelajari dengan menerapkan prinsip alam aneka tambang sehingga menjadikan guru dan peserta didik belajar dari aneka sumber.
- 2) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran serta sumber belajar yang beragam dan relevan dengan kompetensi yang hendak dicapai.
- 3) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

- 4) Memfasilitasi peserta didik dalam melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau di lapangan.

Sementara dalam kegiatan elaborasi guru dapat melakukan kegiatan-kegiatan berikut ini:

- 1) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.
- 2) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi dan lainnya untuk memunculkan gagasan baru, baik secara lisan maupun tertulis.
- 3) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
- 4) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran yang kooperatif dan kolaboratif.
- 5) Memfasilitasi peserta didik dalam membuat laporan eksplorasi/
- 6) Memfasilitasi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar yang dapat menumbuhkan kebanggaan serta rasa percaya diri.

Kemudian kegiatan konfirmasi guru melakukan berbagai kegiatan sebagai berikut:

- 1) Memberikan umpan balik yang positif.

- 2) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik.
- 3) Memfasilitasi peserta didik untuk melakukan refleksi guna memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukannya.
- 4) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dalam mencapai KI dan KD yang telah ditetapkan.

Pada dasarnya tahapan ini dilakukan untuk mencapai KI dan KD. kegiatan ini dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk aktif belajar.

c. Tahap evaluasi

Tujuannya adalah untuk mengetahui sudah sejauh mana tingkat keberhasilan dari tahapan kedua (instruksional). Dengan kata lain dapat juga dikatakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa peran guru sebagai pengajar harus berusaha meningkatkan kemampuan yang dimilikinya ketika menyampaikan materi dan guru harus menciptakan hubungan yang positif antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar.

Untuk itu guru harus selalu berusaha untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensinya dalam proses belajar mengajar. Seperti penggunaan metode, media, dan strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan materi ajar, agar peserta didik mampu mencapai tujuan daripada pendidikan yang telah direncanakan.

#### **b. Klasifikasi Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran diklasifikasikan menjadi lima, yaitu: strategi pembelajaran langsung (direct instruction), tak langsung (indirect instruction), interaktif, mandiri, melalui pengalaman (experimental).

##### 1) Strategi pembelajaran langsung

Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun ketrampilan tahap demi tahap.

##### 2) Strategi pembelajaran tak langsung

Strategi pembelajaran tak langsung sering disebut inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan penemuan. Berlawanan dengan strategi pembelajaran langsung, pembelajaran tak langsung umumnya berpusat pada peserta didik. Peranan guru bergeser dari seorang penceramah menjadi fasilitator.

##### 3) Strategi pembelajaran interaktif

Pembelajaran interaktif menekankan pada diskusi dan sharing di antara peserta didik. Diskusi dan sharing memberi kesempatan peserta didik untuk bereaksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan dan pengetahuan guru atau temannya serta untuk membangun cara alternatif untuk berfikir dan merasakan.<sup>16</sup>

### c. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran

Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan belajar- mengajar atau dapat diartikan sebagai suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan peserta didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar.<sup>17</sup>

Mendidik adalah usaha untuk membentuk batin dan jiwa agama peserta didik, sehingga peserta didik melaksanakan apa yang telah diajarkan guru agama, sehingga kelak menjadi seorang yang taat kepada agama serta mempunyai aqidah yang kuat untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>18</sup>

Setelah perencanaan pembelajaran telah disiapkan termasuk RPP, guru akan menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas, guru tidak hanya berkewajiban untuk menyiapkan materi apa saja yang akan diberikan kepada siswa, tapi bagaimana cara guru sehingga siswa dapat mempelajari materi tersebut dengan baik. Sangat tepat jika prinsip

---

<sup>16</sup>Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hal. 8-10

<sup>17</sup>Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 6

<sup>18</sup>Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan (MKPA): untuk mahasiswa Tarbiyah dan calon pendidika agama*, (Bandung: Armico, 1986), hal. 98

kepemimpinan seperti yang dikutip oleh Ginting dari Ki Hajar Dewantara, pelopor pendidikan Nasional Indonesia, diterapkan oleh guru dalam mengelola kelasnya dengan memainkan tiga peranan utama, yaitu:

- 1) *Ing ngarsa sung tulodo*, memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa ketika menghadapi kesulitan
- 2) *Ing madya mangun karsa*, menjadi mitra atau teman bagi siswa
- 3) *Tutuwuri handayani*, memberikan dorongan kepada siswa untuk terus berupaya memahami materi yang diajarkan.<sup>19</sup>

Jadi kegiatan pembelajaran di dalam kelas guru tidak hanya menyiapkan materi saja akan tetapi Pelaksanaan guru dalam pembelajaran ini meliputi penggunaan bahan, metode, media, atau alat dan sumber pembelajaran sebagai implementasi dari pelaksanaan guru dalam pembelajaran.

## 2. Tinjauan Tentang Guru

### a. Pengertian Guru

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan anak didik.<sup>20</sup> Guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan sebagai guru. Profesi guru yang harus menguasai seluk beluk pendidikan dan

---

<sup>19</sup>Abdurrahman Ginting, *Esensi Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Humani Citra, 2008), hal. 15

<sup>20</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), hal. 44

pembelajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan. Profesi ini juga perlu pembinaan dan pengembangan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.<sup>21</sup>

Jadi yang dikatakan Guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan formal dasar dan menengah. Sedangkan orang yang disebut sebagai seorang guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tujuan dari seluruh proses pendidikan.

#### **b. Kedudukan Guru**

Guru menempati kedudukan sentral, sebab peranannya sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru menerima limpa tanggung jawab yang diberikan pemerintah dan masyarakat untuk mencerdaskan anak-anak didiknya.<sup>22</sup> Pendidikan diberikan dengan seluruh “penampilan guru”, dengan seluruh hal yang guru perlihatkan kepada para peserta didik dengan apa yang mereka perlihatkan, katakana, perbuat, berikan, yang menyangkut segala hal yang positif.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, hal.23-24

<sup>22</sup>A. Soedomo Hadi, *Pendidikan (Suatu Pengantar)*, (Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS PRESS), 2005), Hal.22

<sup>23</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2013), hal.29

Jadi kedudukan guru selain sebagai penerima tanggung jawab untuk mencerdaskan anak didiknya, guru juga menjadi seorang panutan disetiap tindakannya yang dikatakan sebagai penampilan seorang guru. Maka dari itu menjadi seorang guru haruslah mampu menempati posisi yang dapat dijadikan panutan bagi seluruh masyarakat terutama bagi anak didiknya.

### **c. Tugas dan Peran Guru**

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak dapat menanamkan benih pengajarannya itu kepada para siswanya.

Dalam mengembangkan kecakapan belajar berupa pola pikir atau kognitif guru perlu membuat perhatian siswa terpusat pada

tugas belajar yang dihadapi, yaitu dengan menjelaskan kegunaan dan tujuan materi bahasan agar siswa mau belajar dan berminat.<sup>24</sup>

Dalam mengembangkan sikap anak, seorang guru perlu memberikan pengetahuan sebagai landasan dan harus ditindaklanjuti dengan contoh. Guru dan tenaga kependidikan lainnya merupakan model bagi murid- muridnya di sekolah. Oleh karena itu guru harus senantiasa menjadi tauladan yang baik bagi murid-muridnya. Karena keteladanan merupakan cara yang paling ampuh dalam mengubah perilaku seseorang.<sup>25</sup>

### **3. Tinjauan Tentang Kemampuan Belajar**

#### **d. Pengertian Kemampuan Belajar**

Kemampuan belajar dapat diartikan pula sebagai prestasi belajar merupakan kompetensi mendasar yang perlu dimiliki siswa yang mempelajari lingkup materi dalam suatu pelajaran pada jenjang tertentu. Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar akan tujuan. Tujuan dalam belajar adalah terjadinya suatu perubahan dalam diri individu. Perubahan dalam arti menuju ke perkembangan pribadi individu seutuhnya, sejalan dengan itu, Sardiman A. M dalam Sumardi Surya Brata mengemukakan suatu rumusan, bahwa belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik menuju ke perkembangan, pribadi manusia seutuhnya,

---

<sup>24</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 73-74

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal. 80-81

yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Sebagai hasil dari aktivitas belajar ini akan dilihat dari perubahan tingkah laku dari hasil pengalaman. Pengalaman inilah nantinya yang akan membentuk pribadi individu ke arah kedewasaan. Perubahan yang terjadi dalam diri individu sebagai hasil dari pengalaman itu sebenarnya usaha dari individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya interaksi dimaksud tidak lain adalah interaksi edukatif yang memungkinkan terjadinya proses interaksi belajar mengajar.

Dalam hubungan ini memang diakui bahwa belajar tidak selamanya terjadi dalam proses interaksi belajar-mengajar, tetapi bisa juga diluar proses itu. Individu yang belajar sendiri dirumah itu aktivitas belajar yang terlepas dari proses interaksi belajar mengajar. Namun bagaimanapun juga belajar tetap merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>26</sup>

#### **a. Jenis Kemampuan Belajar**

Kemampuan belajar sama halnya dengan prestasi belajar, merupakan pencapaian belajar siswa yang telah mencapai titik tertentu. Pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa, merujuk

---

<sup>26</sup>Sumadi Surya Brata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Wali Press, 1999), hal. 70

pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, ketiga aspek di atas juga harus menjadi indikator prestasi belajar.<sup>27</sup> Hal ini mengandung arti bahwa kemampuan belajar peserta didik harus mencakup ketiga aspek tersebut.

#### 1) Kemampuan Belajar Kognitif

Bahwa dalam rantai kognitif atau sistematika dalam penyampaian bahan pelajaran harus diurutkan dari pengertian yang sederhana menuju ke yang kompleks, dari yang mudah ke yang sulit yaitu dengan cara mempersiapkan skema atau bagan tentang bahan pelajaran yang akan disampaikan.<sup>28</sup>

Menurut Sudjana dalam Tohirin kemampuan belajar bidang kognitif meliputi :

##### a) Tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan (knowledge)

Pengetahuan hafalan mencakup “aspek-aspek faktual dan ingatan (sesuatu hal yang harus diingat kembali) seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus, dan lain-lain.

##### b) Tipe prestasi belajar pemahaman (comprehention)

Pengetahuan pemahaman lebih tinggi satu tingkat dibanding pengetahuan hafalan. Karena pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep.

---

<sup>27</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ( Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2005), hal. 151

<sup>28</sup> Sudirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hal 144-146

c) Tipe prestasi belajar penerapan (aplikasi)

Merupakan kesanggupan menerapkan dan mengabstraksikan suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru.

d) Tipe prestasi belajar analisis

Merupakan usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau penyusunannya.

e) Tipe prestasi belajar sintesis

Sintesis merupakan lawan dari analisis. "Analisis penekanannya pada kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi bagian bermakna, sedangkan sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian-bagian menjadi satu integritas.

f) Tipe prestasi belajar evaluasi.

Merupakan "kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan judgment yang dimilikinya dan kriteria yang digunakannya.<sup>29</sup> pada tahap evaluasi/ penutup yaitu bertujuan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik terhadap materi yang baru saja dibahas pada tahap instruksional.<sup>30</sup>

## 2) Kemampuan Belajar Afektif

---

<sup>29</sup>*Ibid.*, hal. 152-153

<sup>30</sup> Wiyani, *Desain Pembelajaran ...*, hal. 160-161

Dalam meningkatkan kemampuan belajar afektif siswa guru fiqih juga berperan sebagai fasilitator. Bahwa belajar menekankan pada pengetahuan merupakan bentukan siswa, peran guru lebih ditekankan pada fasilitator atau pencipta kondisi belajar bagi terjadinya proses konstruksi pengetahuan anak dengan cara membantu atau memfasilitasi anak didik agar belajar sendiri membangun pengetahuan mereka.<sup>31</sup>

Kemampuan belajar afektif meliputi sikap dan nilai yang harus dimiliki oleh peserta didik. “Sikap pada dasarnya merupakan bagian dari tingkah laku manusia, sebagai gejala atau gambaran kepribadian yang memancar keluar.”<sup>32</sup>

Menurut Tohirin tingkatan bidang afektif dalam prestasi belajar meliputi :

- a) Rangsangan (stimulus) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain.
- b) Responding atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.
- c) Valuing (penilaian), yakni berkenaan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus. Untuk mengetahui keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan hasil belajar siswa yaitu dengan guru melakukan evaluasi. Dan

---

<sup>31</sup> Pardjino, “Konsepsi Guru tentang Belajar dan Mengajar dalam Perspektif Belajar Aktif”, dalam <https://jurnal.ugm.ac.id>, diakses pada 27 Maret 2018

<sup>32</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 27

melihat dari hasil evaluasi guru akan mendapatkan umpan balik dari proses interaksi edukatif yang telah dilaksanakan untuk menentukan perlakuan selanjutnya<sup>33</sup>

- d) Organisasi, yakni pengembangan nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan suatu nilai yang telah dimilikinya.
- e) Karakteristik dan internalisasi, yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan perilakunya.<sup>34</sup>

### 3) Kemampuan Belajar Psikomotorik

Kemampuan belajar bidang psikomotorik merupakan pengetahuan mengenai keterampilan (skill), dan kemampuan bertindak seseorang. Dalam mengembangkan kecakapan psikomotorik yaitu dengan mempelajari prosedur yang harus diikuti dan melatih diri baik subketerampilan maupun keseluruhan rangkaian gerak-gerik, disertai koordinasi dilakukan ketika siswa mengolah informasi teoritis ke dalam aplikasi kegiatan motorik.<sup>35</sup>

Menurut Tohirin tingkatan kemampuan belajar bidang psikomotorik adalah sebagai berikut :

- a) Gerakan refleks (keterampilan gerakan yang sering tidak disadari karena sudah merupakan kebiasaan).

---

<sup>33</sup> Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 159

<sup>34</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran...*, hal. 155

<sup>35</sup> Majid, *Perencanaan Pembelajaran ...*, hal. 84

- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- c) Kemampuan perspektual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik, dan lain-lain.
- d) Kemampuan di bidang fisik seperti kekuatan keharmonisan dan ketepatan.
- e) Kemampuan yang berkenaan dengan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.<sup>36</sup> Melalui pembiasaan siswa akan terbiasa melakukan sesuatu yang diamalkan. Karena pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.<sup>37</sup>

Jadi strategi guru sebagai pelatih dalam meningkatkan kemampuan belajar psikomotorik siswa yaitu memberikan latihan dan arahan kepada peserta didik agar mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar, dan akan mahir dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi standar Dalam melaksanakan pembelajaran guru fiqih juga mempersiapkan fasilitas pembelajaran. “Dalam perannya sebagai fasilitator guru memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar<sup>38</sup>

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Belajar**

---

<sup>36</sup> *Ibid.*,

<sup>37</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 166

<sup>38</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi ...*, hal. 46

Pada dasarnya, faktor-faktor yang memengaruhi Kemampuan belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor daridalam (intern) dan faktor dari luar (ekstern).

1)Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari siswa. Faktorini antara lain sebagai berikut:

a) Kecerdasan (intelengensi)

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertaikecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yangdihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan olehtinggi-rendahnya inteligensi yang normal selalumenunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya.<sup>39</sup> Jadi,inteligensi sebenarnya bukan hanya persoalan kualitasotak, melainkan juga kualitas organorgan tubuh lainnya.Tingkat inteligensi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Semakin tinggi inteligensi seorang siswa, semakin tinggi pula peluang untuk meraih prestasi yang tinggi.

b) Faktor Jasmaniah atau factor fisiologis

Kondisi jasmaniah atau fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang.

c) Sikap

---

<sup>39</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grasindo Persada, 2002), hal. 133

Sikap, yaitu suatu kecenderungan untuk mereaksi terhadap suatu hal, orang, atau benda dengan suka, tidak suka, atau acuh tak acuh. Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, kebiasaan, dan keyakinan.

d) Minat

Minat (interest) adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luarnya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

e) Motivasi siswa

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

f) Kesiapan

Kesiapan adalah kesiediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesiediaan itu muncul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dapat memengaruhi belajar antara lain:

a) Keadaan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Oleh karena itu,

orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga.

b) Keadaan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat.

c) Lingkungan Masyarakat

Di samping orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Lingkungan alam sekitar sangat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi anak sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan tempat ia berada.

#### 4. Tinjauan tentang Metode Inquiri

##### a. Pengertian Metode Inquiri

Menurut Wina Sanjaya, inquiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.<sup>40</sup> Pembelajaran dengan metode ini merupakan kegiatan pembelajaran

---

<sup>40</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana, 2006), hal. 196

yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis dan analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.<sup>41</sup>

Peran guru metode inkuiri lebih banyak menetapkan diri sebagai pembimbing atau pemimpin belajar dan fasilitator belajar. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atau dalam bentuk kelompok memecahkan masalah dengan bimbingan guru. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Pengajar harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan., apapun materi yang diajarkannya.<sup>42</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran inkuiri adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki suatu masalah secara kritis, logis, dan analisis sehingga siswa dapat menemukan jawaban atau pemecahan dari masalah tersebut

#### **b. Karakteristik Pengajaran Metode Inkuiri**

Secara umum pengajaran inkuiri mempunyai karakter sebagai berikut:

---

<sup>41</sup>Ali Hamzah dan Muhlirarini, *Perencanaan dan Strategi...*, hal. 271

<sup>42</sup>Suwarna, *et. All. Pengajaran Mikro*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 122

Guru berusaha menstimulir siswa untuk berfikir aktif dengan cara, antarlain:

- 1) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan pikiran.
- 2) Mendorong siswa untuk membuat interpretasi penjelasan dan menyusun pendapat.
- 3) Meminta siswa mengaplikasikan prinsip-prinsip ke dalam berbagai situasi.
- 4) Mendorong siswa untuk mengolah data dan informasi.
- 5) Menghadapkan siswa pada masalah, kontradiksi, implikasi, asumsi tentang nilai dan pertentangan nilai.
- 6) Guru berusaha menjaga suasana bebas (*permissive*) dan mendorong siswa untuk berani memecahkan buah pikirannya sendiri dengan cara-cara
  - a) Bersikap membantu dan terbuka menerima pendapat.
  - b) Mengarahkan pada hal-hal yang positif.
  - c) Bersedia menerima dan menerima atau menimbang semua usaha yang diajukan oleh siswa.
  - d) Memberi semangat, ringan hati dan suka mengabdikan.
  - e) Memberi kesempatan siswa untuk berbuat kreatif dan mandiri.
  - f) Mendorong siswa untuk berani bertukar pendapat dan menganalisis pendapat serta tafsiran-tafsiran berbeda.
  - g) Pengajaran inquiry melibatkan berbagai variasi pemecahan

h) Strategi inquiry bersifat *open ended*. Bahkan pelajaran bersifat *open ended* dan kontroversial.<sup>43</sup>

### c. Langkah-langkah Metode Inquiri

Secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *inquiry* dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:<sup>44</sup>

#### 1) Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan siswa agar siap melaksanakan proses pembelajaran. Guru merangsang dan mengajak siswa untuk berfikir memecahkan masalah. Langkah ini langkah yang sangat penting.

#### 2) Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah melibatkan siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berfikir memecahkan teka-teki tersebut karena masalah tersebut pasti ada jawabannya sehingga siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat.

#### 3) Merumuskan hipotesis

---

<sup>43</sup>Buchari Alma dkk, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar* (Bandung: CV Alfabeta, 2008), hal. 61-63.

<sup>44</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2013), hal. 224

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Perkiraan sebagai hipotesis bukan sembarang perkiraan, tetapi harus memiliki landasan berfikir yang kokoh sehingga hipotesis yang dimunculkan itu bersifat rasional dan logis.

4) Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam strategi pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data ini bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, tetapi juga memerlukan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berfikirnya.

5) Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Di dalam menguji hipotesis yang terpenting adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan. Di samping itu menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berfikir rasional.

6) Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan gongnya dalam proses pembelajaran.

#### **d. Tujuan Pembelajaran Metode Inquiri**

Pembelajaran berbasis inkuiri bertujuan untuk mendorong siswa semakin berani dan kreatif dalam berimajinasi, siswa dibimbing untuk menciptakan penemuan-penemuan, baik apa yang telah ada, maupun menciptakan ide, gagasan, atau alat yang belum pernah ada sebelumnya.<sup>45</sup>

Jadi Tujuan dari penggunaan metode inkuiri adalah untuk mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, siswa tidak hanya di tuntut untuk menguasai materi pembelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya dan juga mengembangkan tingkat berpikir.

#### **e. Kelebihan Metode Inquiri**

Inkuiri ini memiliki keunggulan yang dapat dikemukakan sebagaiberikut:<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup>Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 9

<sup>46</sup>Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar: Salah Satu Unsur Pelaksanaan Strategi Belajar Mengajar, Teknik Penyajian*, (Jakarta: Rinec Cipta, 2008), hal. 76-77

- 1) Dapat membentuk dan mengembangkan “*self-concept*” pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
- 2) Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
- 3) Mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap obyektif, jujur, dan terbuka.
- 4) Mendorong siswa untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesisnyasendiri.
- 5) Memberi kepuasan yang bersifat intrinsik.
- 6) Situasi proses belajar menjadi lebih merangsang.
- 7) Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu.
- 8) Memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri.
- 9) Siswa dapat menghindari dari cara-cara belajar tradisional.
- 10) Dapat memberikan waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengkomodasi informasi.

#### **f. Hambatan Metode Inkuiri**

Kegiatan metode inkuiri pada pelajaran Fiqih, berpotensi menimbulkan hambatan-hambatan sebagai berikut :

- 1) Kemungkinan sebagian peserta didik tidak berperan serta aktif dalam metode inkuiri ini sehingga justru menghambat jalannya pengajaran melalui metode ini.

- 2) Persiapan dan penjelasan yang kurang dari guru bisa membuat metode inkuiri ini terhambat. Peserta didik harus diberi penjelasan yang cukup sebelum acara dimulai. Pendidik harus membantu persiapan sematang mungkin supaya proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar.
- 3) Pebelajar yang terbiasa belajar dengan pengajaran tradisional yang telah dirancang pengajar, biasanya agak sulit untuk memberi dorongan. Lebih-lebih kalau harus belajar mandiri. Dampaknya dapat mengecewakan pengajar dan pembelajar sendiri.
- 4) Kurang kompetennya pendidik dalam merancang dan mengendalikan metode inkuiri ini dapat menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran.

## 5. Tinjauan tentang Pelajaran Fiqih

Kata *fiqh* secara bahasa berasal dari *faqih* *yafqahu-fiqhan* yang berarti “mengetahui atau paham”. Sedangkan menurut istilah *syar’i* ilmu *fiqh* ialah ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum *syar’i amali* yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalia-dalilnya yang terperinci dalam nasah (Al-Qur’an dan Hadits).<sup>47</sup>

### a. Pengertian mata pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqh adalah sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik demi mendukung kemampuan seseorang dalam hal hukum Islam. Fiqih berfungsi sebagai landasan

---

<sup>47</sup>Alaiddin Koto, *Ilmu Fiqih dan Ushul fiqh*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 2

seseorang muslim apabila akan melakukan praktek beribadah. Oleh karena itu mata pelajaran fiqih penting mendapat perhatian yang benar bagi seorang anak diusia dini, agar kedepannya dia akan terbiasa menjalankan kehidupan sesuai dengan hukum islam yang ada.<sup>48</sup>Jadi pelajaran fiqih merupakan pelajaran yang membantu siswa dalam hal islam sesuai kaidah-kaidah yang ada.

#### **b. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Fiqih**

Fungsi dan tujuan mata pelajaran fiqih adalah sebagai berikut:<sup>49</sup> Fungsi Mata Pelajaran Fiqih

- 1) Mendorong timbulnya kesadaran beribadah siswa kepada Allah SWT.
- 2) Menanamkan kebiasaan melaksanakan hukum Islam dikalangan siswa dengan ikhlas.
- 3) Mendorong timbulnya kesadaran siswa untuk mensyukuri nikmat AllahSWT dengan mengolah dan memanfaatkan alam untuk kesejahteraan hidup.

Tujuan Mata Pelajaran Fiqih :

1. Agar siswa dapat mengetahui dan memahamai pokok-pokok hukumIslam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa naqli dan aqli, pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosialnya.

---

<sup>48</sup>Zen Amiruddin, *Ushul Fiqih*. (Surabaya: Elkaf,2006), hal. 2

<sup>49</sup>Hasbi Ash-Shidieqy, *Pengantar Hukum Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal. 10

2. Agar siswa dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.

**c. Pendekatan Mata Pelajaran Fiqih**

Pada mata pelajaran dalam pembelajarannya menggunakan pendekatan terpadu yaitu:

1) Pendekatan Rasional

Pendekatan dalam proses belajar mengajar yang lebih menekankan kepada aspek berfikir. Pendekatan ini dapat berbentuk proses berfikir induktif yang dimulai dengan memperkenalkan fakta-fakta, konsep informasi atau contoh-contoh dan kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat menyeluruh.

2) Pendekatan Emosional

Upaya untuk menggugah perasaan atau emosi peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.

3) Pendekatan Pengamalan

Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekan dan merasakan hasil-hasil pengamalan ibadah dalam menghadapi tugastugas dalam kehidupan.

4) Pendekatan Pembiasaan

Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku baik yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam dalam menghadapi persoalan hidup.

5) Pendekatan Fungsional

Menyajikan materi pokok dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.

6) Pendekatan Keteladanan

Yaitu menjadikan figur, petugas sekolah, orang tua serta anggota masyarakat sebagai cermin bagi peserta didik.<sup>50</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Dalam skripsi ini penulis akan mengklasifikasikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul penulis antara lain:

1. Upaya Guru Fiqh dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di Mts Darrussalam Aryojeding” Dari penelitian yang telah dilaksanakan, tujuan penelitian tersebut antara lain untuk: 1) mendeskripsikan perencanaan guru fiqh dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MTs. Darrussalam, 2) untuk mendeskripsikan

---

<sup>50</sup>Depdiknas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Jakarta: Puskur Balitbang Depdiknas, 2007 hal. 62

pelaksanaan guru fiqh dalam upaya peningkatan prestasi belajar peserta didik di Mts. Darrussalam. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah obseravasi, wawancara, dokumentasi. Hasil temuan penelitian dalam upaya peningkatan prestasi belajar peserta didik di Mts. Darrussalam: 1) merumuskan tujuan pengajaran, menyiapkan alat evaluasi dengan membuat kisi-kisi soal yang dapat menggambarkan keseluruhan materi yang dibahas dalam suatu topik pelajaran, dan memecah standar kompetensi menjadi kompetensi dasar. 2) mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemahaman, mengkondisikan peserta didik, melaksanakan pembelajaran dengan pembiasaan, pendekatan yang memfungsikan rasio peserta didik dan mengujikan materi.

2. Dari hasil penelitian skripsi Muh. Irvan Lutfi tahun 2012 dengan judul “Upaya guru mata pelajaran Fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung ”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk meningkatkan pembelajaran masing-masing tingkat kelas dikelompokkan ada kelas regular danunggulan, sebelum memulai pembelajaran dikelas guru memberikan motivasi kepada siswa, strategi yang digunakan yaitu menggunakan pembelajaran yang variatif seperti pembelajaran inquiry, problem posing, NHT (Head numbered to gether), dan CTL (Contextual Teaching and learning) sesuai situasi dan kondisi peserta didik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Robi“ ah pada tahun 2015 dengan judul “ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung” fokus dan hasil penelitian yang menjadi bahasan dalam penelitian ini yaitu: (1) Tentang bentuk pelaksanaan Ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Ngantru tulungagung dalam bidang Aqidah. (2) Tentang bentuk pelaksanaan Ekstrakurikuler keagamaan diSMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung dalam bidang Ibadah. (3)Tentang bentuk pelaksanaan Ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung dalam bidang Akhlak. Pendekatan penelitian adalah pendekatan penelitian kualitatif, yaitu peneliti akan meneliti objek alamiah atau fakta-fakta yang terjadi dilapangan,sementara itu peneliti ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan metodewawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk analisis data penulis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.Sedangkan untuk keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi penggalian data melalui referensi yang memadai dan pemeriksaan teman sejawat. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: (1) untuk meningkatkan prestasi belajar melalui ekstrakurikuler keagamaan di bidang Aqidah yaitu dengan adanya ekstrakurikuler keagamaan Baca Tulis Al-Qur“ an.(2) Sedangkan untuk meningkatkan prestasi belajar melalui ekstrakurikuler keagamaan dibidang Ibadah yaitu adanya sholat

jum" atdan sholat jama" ah. (3) untuk meningkatkan prestasi belajar melalui ekstrakurikuler keagamaan dibidang akhlak yaitu dengan adanya ekstrakurikuler keagamaan Rohis (Rohani Islam)

Dari hasil penelitian yang telah di lakukan oleh ketiga peneliti di atas, ada beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini. Adapun persamaan dan perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.1**

No	Aspek	Peneliti I	Peneliti II	Peneliti III	Peneliti sekarang
1	Metode Penelitian	Observasi, wawancara, dokumentasi	Observasi, wawancara, dokumentasi	Observasi, wawancara, dokumentasi	Observasi, wawancara, dokumentasi
2	Jenis Penelitian	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif
3	Tempat	Mts Darrussalam Aryojeding	MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung	SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung	MTsN 1 Kota Blitar
4	Tujuan Penelitian	Meningkatkan prestasi belajar	Meningkatkan prestasi belajar	Meningkatkan prestasi belajar	Meningkatkan kemampuan belajar
5	Hasil Penelitian	mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemahaman, mengkondisikan peserta didik, memlaksanakan pembelajaran dengan pembiasaan, pendekatan yang memfungsikan rasio peserta didik dan mengujikan materi.	untuk meningkatkan pembelajaran masing-masing tingkat kelas dikelompokkan ada kelas regular dan unggulan, sebelum memuli pembelajaran dikelas guru memberikan motivasi kepada siswa, strategi yang digunakan yaitu menggunakan pembelajaran yang variatif seperti pembelajaran inkuiry,	untuk meningkatkan prestasi belajar di bidang Aqidah yaitu dengan adanya ekstrakurikuler keagamaan Baca Tulis Al-Qur" an, adanya sholat jum" atdan sholat jama" ah, serta dengan adanya ekstrakurikuler keagamaan Rohis (Rohani Islam)	Dalam meningkatkan kemampuan belajar kognitif siswa melalui metode inquiry guru bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator yaitu membuat peta konsep, menyampaikan tujuan materi pelajaran dan

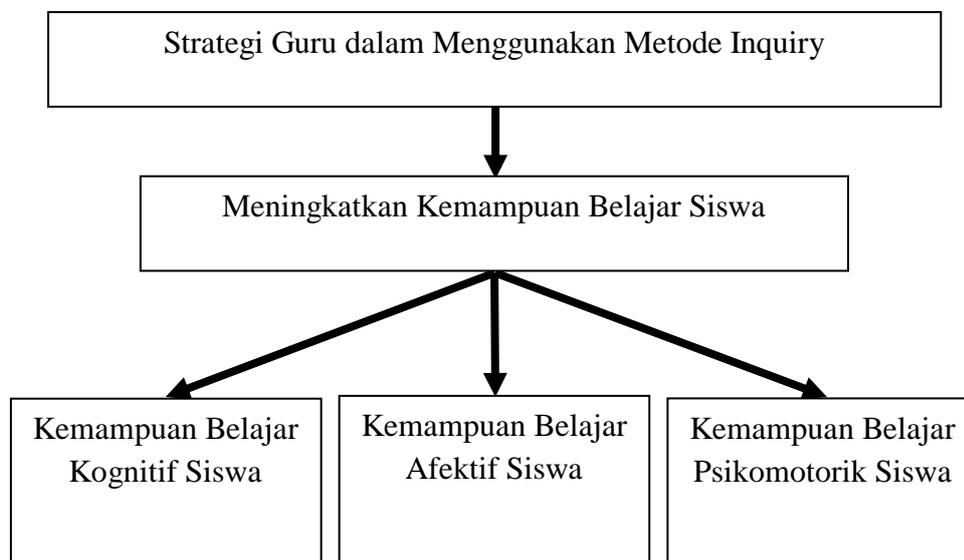
					<p>tambahan nilai, serta mengevaluasi siswa dengan penilaian formatif dan sumatif, Dalam meningkatkan kemampuan belajar afektif siswa melalui metode inquiry strategi guru sebagai pendidik yaitu guru menanamkan nilai-nilai ajaran agama baik dalam kegiatan di dalam jam pelajaran dan diluar jam pelajaran.seperti penampilan, tutur kata, jadwal adzan, kegiatan sholat dhuhur berjamaah, Dalam meningkatkan kemampuan belajar psikomotorik siswa melalui metode inquiry yaitu guru menyampaikan materi pelajaran disertai dengan memperagakan materi dan diikuti siswa, guru mengupayakan</p>
--	--	--	--	--	---

					dan memanfaatkan sarana prasarana sekolah seperti tempat wudhu, dan mushola.
--	--	--	--	--	--

Dari penelitian-penelitian yang telah dipaparkan di atas, penelitian mencoba membuat penelitian yang sedikit berbeda dengan penelitian di atas, yakni dengan judul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Melalui Metode Inquiri pada Pelajaran Fiqih di MTsN 1 Kota Blitar”.

### C. Paradigma Penelitian

Dalam MTsN kita mengetahui ada beberapa strategi guru di dalam pembelajaran untuk terselenggaranya proses belajar mengajar yang maksimal didalam kelas tersebut. Maka dari itu untuk tercapainya kondisi kelas yang aktif dalam peningkatan kemampuan belajar siswa khususnya pada pelajaran fiqih haruslah memaksimalkan beberapa strategi yang bersangkutan tersebut, yaitu strategi guru dalam menggunakan metode inquiry dalam proses meningkatkan kemampuan belajar siswa pada pelajaran fiqih. Dalam proses pembelajaran tersebut guru sebagai komponen penting untuk terselenggaranya proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan belajar siswanya baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Untuk mengetahui alur dari meningkatkan kemampuan belajar siswa pada pelajaran fiqih maka dapat dilihat dari model paradigma sebagai berikut:

**Gambar 2.1**

Pada dasarnya, dalam suatu penelitian diskriptif, peneliti ingin mengetahui sebuah fenomena yang diperankan di lapangan secara mendalam. Maka dari itu, dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa di sebuah lembaga pendidikan. Peneliti ingin mengetahui secara mendalam mengenai gambaran umum strategi guru fiqih dalam penggunaan metode pada penyampaian materi. Sebab setiap metode pembelajaran itu mempunyai kelemahan dan kelebihan. Dengan strategi guru yang tepat maka, kelemahan metode tersebut akan diminimalisir sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan mencapai hasil yang maksimal.